

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Pembelajaran berbasis Kelas

1. Pengertian implementasi pembelajaran

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).⁵ Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi.⁶ Sedangkan menurut pendapat Nurdin dan Usman, implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran secara matang dan terperinci.⁷ Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan melaksanakan ide dan rencana yang telah disusun dalam melaksanakan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

2. Pembelajaran berbasis kelas

Pembelajaran berbasis kelas merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan dasar dan orientasi kelas yang berbeda, karena kelas yang berbeda maka perlu perlakuan yang berbeda dalam proses

⁵ <https://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019

⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

⁷ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.

pembelajarannya. Dapat pula diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menguasai kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap berdasarkan kelas yang dipilih atau ditetapkan. Konsep pembelajaran berbasis kelas dilakukan dengan mensyaratkan secara jelas kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Perbedaan kelas yang merupakan hasil dari seleksi masuk, tes IQ, tes kompetensi, peminatan/ jurusan atau berdasarkan hasil tes lain yang dibutuhkan.

B. Proses Pembelajaran

Guru berperan memantik aktivitas belajar dan berpikir peserta didik, peran guru dalam proses pembelajaran antara lain:⁸ 1). Melakukan perencanaan pembelajaran, secara terperinci yaitu: perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, penetapan kegiatan belajar mengajar, penetapan metode dan media pembelajaran, penetapan alat evaluasi; 2). Pelaksanaan pembelajaran di dalamnya adalah melaksanakan strategi, metode dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran; 3). Mengevaluasi pembelajaran, yang merupakan komponen dalam mengukur tingkat keberhasilan mencapai tujuan dan efektivitas proses pembelajaran; 4). Memberikan umpan balik, menurut Stone dan Nielson dalam buku Sumiati dan Asra, bahwa kegiatan umpan balik dapat

⁸ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wahana Prima, 2009), hal. 4

memberikan minat dan antusiasme peserta didik dalam pelaksanaan tugas belajar.⁹

C. Jenis Pembelajaran Berbasis Kelas

1. Kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa)

a. Pengertian PDCI

PDCI merupakan singkatan dari Peserta Didik Cerdas Istimewa yang merupakan pendidikan khusus anak berbakat, yang mana program tersebut di inisiasi mulai tahun 1998, dan mengarah kepada tipe *telescoping curriculum*, yaitu melalui mempersingkat masa belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan studinya lebih cepat.¹⁰

Program percepatan tersebut dipilih berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 2 tahun 1989 pasal 8 ayat 2 yang menyebutkan bahwa "Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus", selanjutnya pasal 24 ayat (6) menyatakan bahwa "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan mempunyai hak menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan."¹¹

b. Karakteristik Kelas PDCI

⁹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wahana Prima, 2009), hal, 7

¹⁰ Nasichin, *Diklat dan Sosialisasi Program Percepatan Belajar Bagi Anak Berbakat Intelektual*, Depdiknas. 2002.

¹¹ *Kebijakan Pemerintah Tentang Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar*, Depdiknas, 2002

Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 1 poin (b) menyatakan, “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Selanjutnya pada poin (f) menyatakan bahwa “peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa: Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa mendapat layanan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan dan keunggulannya, mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Pendidikan khusus yang dilaksanakan kepada Peserta didik berkecerdasan dan berbakat istimewa, memiliki beberapa macam tipe/ jalur, yaitu percepatan, pengelompokan, dan pengayaan. Secara rinci sebagai berikut:¹²

- 1) Pengayaan atau *enrichment*. Program pengayaan ini memiliki tujuan untuk memperluas dan memperdalam kurikulum yang

¹² Sutrinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, tahun 2006, hal. 108

terdapat pada sekolah umumnya. Bentuknya pengayaan bisa berupa penambahan atau modifikasi materi dan kompetensi.

- 2) Pendalaman atau *extention*. Bentuk pendalaman yang dapat dilakukan antara lain; mentoring, kompetisi, pembelajaran berbasis sumber daya (*resourced based learning*) dan jadwal yang fleksibel.
- 3) Percepatan atau *acceleration*. Program percepatan adalah pengakselerasian masa studi dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik.¹³

Berdasarkan pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik cerdas istimewa selama ini telah dilakukan dengan bentuk program percepatan belajar (akselerasi). Akselerasi dapat diselenggarakan dalam 4 (empat) bentuk pilihan, yaitu kelas biasa, kelas khusus, sekolah khusus, dan Penerapan Sistem Kredit Semester.¹⁴

¹³ *Pembinaan Siswa Cerdas Istimewa & Berbakat Istimewa bagi Orang Tua, Guru & Siswa*, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (PSLB), Depdiknas, tahun 2008, hal. 14.

¹⁴ Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomer 1976 Tahun 2014, hal. 7-8

2. Kelas Bilingual (2 Bahasa)

a. Pengertian Kelas Bilingual

Menurut Kamus Bahasa Besar Indonesia, bilingual berarti mampu atau biasa memakai dua bahasa dengan baik; bersangkutan dengan atau mengandung dua bahasa.¹⁵ Bilingual bisa diartikan sebagai penggunaan dua bahasa atau dwibahasa dalam kehidupan. Maksud dari kelas bilingual ialah proses pembelajaran yang berupa materi, bahasa pengantar dan penilaian disampaikan dengan bahasa target/ sasaran atau selain bahasa ibu, dalam konteks ini bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Jadi didalam kelas bilingual menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar untuk mata pelajaran non-eksakta atau selain matematika dan IPA.¹⁶

b. Karakteristik Kelas Bilingual

Program kelas Bilingual dilandaskan pada beberapa peraturan, salah satunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 54 tahun 2013 mengenai pengembangan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Pendidikan dasar dan menengah untuk memenuhi kompetensi abad ke-21, persaingan global dan kebutuhan lokal serta nasional.

¹⁵ <https://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019.

¹⁶ Bambang Sugianto, Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual Menuju Pembelajaran Efektif di SMP Negeri Dukun 1 Gresik, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014, Universitas Muhammadiyah Malang, hal.36.

Berdasarkan Permendikbud nomor 54 tahun 2013, lembaga pendidikan harus siap menghadapi tantangan dan persaingan global melalui upaya peningkatan kompetensi lulusannya, maka untuk menghadapi persaingan tersebut yang perlu dipersiapkan adalah sumber daya manusianya, sumber daya manusia yang tangguh dan menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan alam dan matematika, sedangkan kebanyakan ilmu pengetahuan tersebut disebarluaskan menggunakan bahasa Inggris, sebagai bahasa teknologi dan bahasa ilmu pengetahuan.

Beberapa alasan bahwa penerapan kelas Bilingual dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif terutama pada kompetensi bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut: 1) Pada proses pembelajarannya lebih ditekankan pada materi mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dalam bahasa Inggris dengan waktu yang lebih maksimal daripada materi pelajaran yang lain; 2) dengan kemampuan dan kemahiran bahasa Inggris siswa yang baik, siswa dapat mengakses dan memperoleh data serta menerima dengan mudah pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam baik melalui internet, buku-buku dan materi yang disampaikan oleh guru; 3) adanya keseimbangan dari berbagai komponen yang mendukung pembelajaran kelas Bilingual seperti: kurikulum, tenaga kependidikan khususnya guru MIPA yang memiliki kemampuan

berbahasa Inggris, kesiapan siswa, fasilitas mendukung pembelajaran, lingkungan sekolah yang mendukung dan dukungan komite sekolah.

Konsep pengelolaan kelas bilingual menggunakan pendekatan sistem, yaitu yang terdiri dari empat komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Konteks, ialah situasi diluar sekolah yang mempengaruhi proses penyelenggaraan dan pengelolaan kelas Bilingual, seperti; kemajuan ilmu pengetahuan, dukungan pemerintah, otonomi dan pengembangan sekolah.
- 2) Masukan atau *input*, yaitu semua yang menjadi faktor masukan/ intake dan daya dukung sekolah/ Lembaga terhadap berlangsungnya proses menuju hasil yang diharapkan, seperti sarana prasarana, visi, misi, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiasaan dan lingkungan masyarakat.
- 3) Proses, yang dimaksud ialah proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan leadership. Yang mana proses tersebut lah yang menentukan *output*/ hasil yang akan dicapai.

¹⁷ Bambang Sugianto, Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual menuju Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Dukun Gresik. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 2, Nomor 1, Januari tahun 2014, hal. 35-41

- 4) Keluaran atau *output*, adalah prestasi dan kualitas peserta didik, civitas akademik dan lembaga. Prestasi yang merupakan prestasi akademik dan non-akademik.
- 5) Hasil atau *outcome*, adalah kualitas lulusan yang meliputi kesempatan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kesempatan kerja yang sesuai keahlian, pengembangan social budaya, dan pengembangan diri.

Kelas Bilingual merupakan kelas yang menggunakan bahasa internasional sebagai salah satu bahasa pengantar mata pelajaran, hal tersebut dimaksudkan untuk menginternalisasikan dan membiasakan bahasa internasional, dalam hal ini bahasa Inggris, dalam lingkungan belajar, sehingga tidak mengalami gagap budaya dan canggung menghadapi persaingan global, serta siap dan mampu mengakses sumber belajar yang lebih luas yang menggunakan bahasa Inggris melalui internet atau buku.

3. Kelas Reguler

a. Pengertian kelas Reguler

Program reguler merupakan istilah untuk sekolah yang melaksanakan program reguler atau sekolah yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan melalui tes lisan, tulis, praktik, dan tugas terstruktur harian. Pada program sekolah reguler, pelaksanaannya dilakukan selama 6 (enam) hari sekolah dengan durasi pelajaran selama 5 atau

6 jam.¹⁸ Hal tersebut berarti kelas reguler merupakan kelas yang menggunakan kurikulum nasional dan telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan. Beban materi dan belajar disesuaikan standar nasional berikut dengan kegiatan pendukungnya.

b. Karakteristik Kelas Reguler

Pembelajaran pada kelas reguler mengacu pada kurikulum terbaru yang ditetapkan secara nasional, yaitu kurikulum 2013, pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*, pendekatan ilmiah yang mendasarkan kegiatan belajar pada mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan

Alternatif karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang relevan digunakan untuk implementasi kurikulum 2013, yaitu pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik meraih atau memperoleh pengalaman belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan, sosial dan nilai spiritual yang dapat direfleksikan dalam kebiasaan tindakan dan berpikir.¹⁹

D. Kajian Penelitian yang Relevan/ Terdahulu

¹⁸ Dien, A. N., Karini, S. M., & Agustin, R. W. (2015). Perbedaan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar ditinjau dari model pembelajaran sekolah reguler, sekolah alam, dan homeschooling. 4 (1). *Jurnal Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran*. Universitas Sebelas Maret.

¹⁹ Suyatmini, Implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan Pembelajaran akuntansi di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, no. 1, Juni 2017, hal 61

Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak,²⁰ Penelitian kualitatif dengan satu kasus di MAN 2 Pontianak ini tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta kendala yang berupa sarana dan sumber belajar yang minim. Pada penelitian tesis yang akan dilakukan peneliti di MTsN Ponorogo, adalah penelitian yang dilakukan dalam tiga program yang memiliki karakteristik berbeda. Sedangkan yang dilakukan di MAN 2 Pontianak tidak memiliki karakteristik khusus dalam satu lembaga.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar.²¹ Bahasan dalam penelitian ini adalah bahasan yang mendekati penelitian tesis peneliti, karena memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, namun kekhususan pada tingkat Madrasah Aliyah tentu tidak sama dengan tingkat Tsanawiyah, disebabkan perbedaan tujuan pembelajaran dan materi yang dimiliki.

Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Tsanawiyah.²² Membahas tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat MTs yang biasanya kurang dianalisa oleh guru sebelum diajarkan yang mengakibatkan kurang menariknya pembelajaran Sejarah Kebudayaan

²⁰ Haris Firmansyah dan Warto, Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, *Jurnal Agatsya*, Universitas Negeri Sebelas Maret, vol 1. No. 1 tahun 2004

²¹ Nur Hidayati, Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar, *Candi: Sejarah dan Pendidikan*, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, vol. 9, no. 1 tahun 2015, hal. 142 – 159

²² Isti'a'nah Abubakar, Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Madrasah*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, Vol. IV. No. II tahun 2012

Islam dan monoton dalam pengajaran, pemilihan media serta sumber belajar. Dalam penelitian tesis ini, pembahasan yang difokuskan adalah proses perencanaan pembelajaran, pemilihan perangkat, media, strategi serta proses pelaksanaan di dalam kelas sampai pada evaluasi pembelajaran. Hal tersebut berarti pembahasan ini akan lebih kompleks, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Multikultural di MTs Arrisalah Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011.²³ Tesis ini membahas tentang pengembangan kurikulum berbasis multikultural sebagai alat menanamkan nilai-nilai multikultural yang mana peserta didik di MTs Arrisalah berasal dari berbagai suku, ras, dan daerah. Hasil penelitian tersebut adalah pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam pada dimensi kognitif dan nilai, berdasarkan visi, misi, tujuan madrasah dan pemikiran filosofis pimpinan pondok pesantren Arrisalah, kondisi sosiologis santri, landasan psikologis dan yuridis, pengembangan juga pada kompetensi, materi, metode dan evaluasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya menekankan pada proses pembelajaran yang berbasis kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena perbedaan kelas dan program tersebut tentunya ada perbedaan pada proses implementasi kegiatan pembelajaran.

Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah

²³ Sumadi, Pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural MTs Arrisalah Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2010/2011, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011

Unggulan Program Excellent Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet.²⁴

Tesis ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Program Excellent karena siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Amanatul Ummah program Excellent belum mempunyai bahan ajar yang berupa modul yang sesuai dengan program mereka sehingga diharapkan modul tersebut dapat memfasilitasi siswa kelas VII Excellent untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada model pengembangan pembelajaran Dick and Carey. Prosedur pengembangannya meliputi lima tahap yaitu identifikasi, pengembangan, validasi, revisi, dan ujicoba. Hasil penilaian dari validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli desain menyatakan bahwa semua komponen masuk dalam kategori “baik”. Hasil ujicoba kelompok kecil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan modul termasuk dalam kategori “baik”. Sedangkan berdasarkan hasil ujicoba kelompok besar juga menunjukkan hasil belajar yang baik setelah menggunakan modul tersebut. Kemudian perhitungan kualitas modul berdasarkan subjek pengguna yakni peserta didik adalah 85% sehingga modul Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas VII MTs Unggulan Amanatul Ummah Program Excellent dinyatakan layak untuk digunakan. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terkait pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara keseluruhan tidak hanya

²⁴ Siti Umi Zahro', Pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Program Excellent Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet, *Tesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya: 2018

pada bahan ajar dan penelitian di Amanatul Ummah hanya pada program unggulan excellent yang di MTsN Ponorogo disebut program Pseserta Didik Cerdas Istimewa sedangkan di MTsN Ponorogo pada 3 program, yaitu PDCI, Bilingual dan Reguler yang memiliki perbedaan dalam penyaringan atau seleksi penerimaan peserta didik baru.



E. Kerangka Berpikir

Gambar: 1 Kerangka Berpikir

